

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial atau *fintech* dalam beberapa tahun terakhir, mengubah cara masyarakat dalam mengelola keuangannya. *Fintech* dapat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran, mempercepat proses transaksi, mempermudah akses terhadap dana, serta menyederhanakan pengelolaan aset (Bangsa & Khumaeroh, 2023). Salah satu inovasi terbaru dalam sektor ini adalah adanya fitur *PayLater*, fitur ini dapat digunakan untuk melakukan pembelian secara kredit dan membayar dalam periode waktu tertentu tanpa dikenakan bunga apabila melakukan pembayaran sesuai pada waktu yang telah ditentukan. Teknologi ini memanfaatkan kemajuan dalam aplikasi *mobile* serta memanfaatkan platform *e-commerce* dan sistem pembayaran digital untuk menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam transaksi finansial. Berbagai macam layanan perdagangan barang dan jasa yang berbasis teknologi mulai muncul, termasuk *e-commerce* seperti Shopee, Lazada, Tokopedia dan Bukalapak, serta layanan transportasi *online* seperti Grab dan Gojek (Rofiah & Graciafernandy, 2023). Adanya fitur *PayLater* membantu pengguna untuk tidak perlu lagi membayar dengan uang tunai secara langsung dan memberikan pilihan tambahan untuk mengelola arus kas.

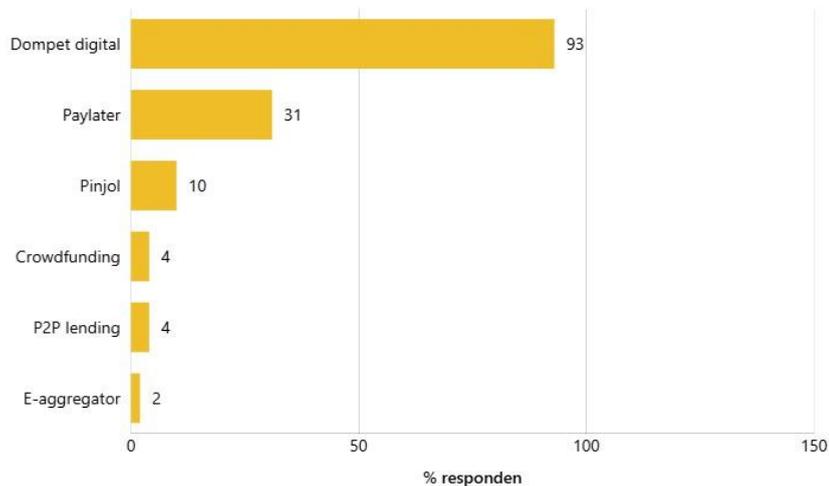
PayLater adalah sebuah konsep yang mirip dengan kartu kredit, di mana pengguna dapat melakukan transaksi di platform *e-commerce* dengan pilihan pembayaran cicilan atau pelunasan pada tanggal jatuh tempo. Perbedaan antara keduanya terletak pada bentuk dan ketentuan yang berlaku (Eviana & Saputra, 2022). Lebih dari sekedar alat pembayaran, *PayLater* telah menjadi bagian integral dari kehidupan digital, mendorong pertumbuhan kesadaran finansial dan kecerdasan keuangan di kalangan generasi mendatang. Penggunaan *PayLater* memiliki banyak keuntungan seperti mempermudah transaksi tanpa menggunakan uang tunai, menawarkan pilihan pembayaran dalam bentuk cicilan, serta memberikan waktu tambahan untuk melakukan pembayaran tanpa perlu menggunakan kartu kredit (Rosyidah et al., 2022). Namun, keputusan untuk menggunakan fitur *PayLater* dipengaruhi oleh berbagai alasan, termasuk kebutuhan mendesak, kendala keuangan, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan menggunakan *PayLater* sangat beragam.

Faktor yang melatarbelakangi penggunaan fitur *PayLater* adalah hadirnya fitur pembayaran baru yaitu bayar nanti pada *e-commerce*, yang dapat menimbulkan gaya hidup baru dalam berbelanja *online*. Kunci utama yang memengaruhi niat pembelian ketika mengambil keputusan belanja *online* adalah kebutuhan mendesak. Mahasiswa biasanya sering menghadapi masalah keuangan yang kompleks. Kebutuhan mendesak meliputi bagaimana orang tua mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan anaknya, cara bertahan hidup mahasiswa, dan cara mengatur keuangan. Dalam konteks ini, *PayLater* adalah pilihan yang tepat (Nailah Amelia et al., 2023). Selain itu faktor yang mempengaruhi keputusan

mahasiswa dalam menggunakan fitur *PayLater* adalah pertama, kemudahan penggunaan. Jika kemudahan penggunaan platform terjamin, maka semakin tinggi ketertarikan untuk memanfaatkannya. Shopee *PayLater* menawarkan layanan yang sangat mudah digunakan, dengan persyaratan yang sederhana, yaitu memiliki akun Shopee yang telah terverifikasi minimal selama 3 bulan, memiliki E-KTP, melakukan verifikasi wajah, serta mengisi detail pekerjaan dan penghasilan. Setelah itu, pengguna dapat langsung mengajukan limit kredit di Shopee *PayLater* (Safitri et al., 2024). Kedua, persepsi terhadap manfaat merupakan faktor krusial dalam melakukan transaksi dengan metode pembayaran di bisnis *e-commerce* (Asja et al., 2021). Ketiga, menurut Alrawad et al (2023) dalam penelitian (T. G. Putri & Amin, 2024) menerangkan bahwa individu akan cenderung menghindari produk atau layanan yang dianggap memiliki risiko atau tidak pasti, dan lebih memilih yang dianggap aman atau memiliki risiko rendah.

Fenomena yang terjadi ini sangat relevan di kalangan mahasiswa, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur keuangannya. Mahasiswa umumnya memiliki keterbatasan akses pada kartu kredit dan penghasilan yang tidak tentu. Kehadiran fitur *PayLater* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pembelian dengan pilihan menunda pembayaran hingga waktu tertentu. Hal ini berpotensi membawa perubahan pada lanskap keuangannya. (Nailah Amelia et al., 2023). Mahasiswa, dengan anggaran yang sering terbatas dan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, dengan adanya fitur *PayLater*, menjadi solusi yang menarik untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau melakukan pembelian yang mungkin sulit dibayar sekaligus. Pertumbuhan

penggunaan fitur *PayLater* di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa semakin terbuka terhadap opsi finansial yang fleksibel dan praktis.



Gambar 1.1 Platform *Fintech* yang digunakan Pada 2024

Sumber : Databoks, Katadata Media Network

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga survei Jakpat mengenai penggunaan layanan *fintech* pada akhir tahun 2024 menunjukkan bahwa layanan *fintech* semakin menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Survei ini melibatkan 2.133 responden, di mana 36% di antaranya berasal dari generasi Z. Meningkatnya penggunaan *PayLater* yaitu sebanyak 31% mencerminkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengelola keuangannya di era digital saat ini (Santika, 2025).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z, memiliki akses untuk menjadi pengguna *PayLater* karena telah memasuki fase dewasa dan memiliki tanggung

jawab terhadap perkembangan hidup termasuk tanggung jawab dalam menjalani kehidupan di masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018).



Gambar 1.2 Produk Yang Dibeli Dengan Fitur *Paylater*

Sumber : Hasil penelitian (Sitepu & Fadila, 2024)

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Fadila (2024) menunjukkan Generasi Z memilih menggunakan fitur *PayLater* untuk membeli produk yang bersifat produktif dan produk non-produktif. Mayoritas generasi Z sebanyak 61% memanfaatkan layanan kredit atau *PayLater* untuk memenuhi kebutuhan *fashion*. Studi oleh Isnawati et al (2022) menunjukkan bahwa responden secara umum setuju bahwa pakaian/*fashion* memiliki preferensi belanja tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan pilihan pembayaran yang fleksibel untuk membeli barang-barang *fashion*. Selain itu, sebanyak 56,6% generasi Z juga menggunakan kredit atau *PayLater* untuk membeli pulsa, *Gadget*, dan barang elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z sangat mengandalkan teknologi keuangan guna menunjang gaya hidup modern yang serba terhubung serta mencerminkan

perubahan pola konsumsi dan manajemen keuangan di kalangan generasi muda yang mencari cara baru untuk mempermudah kehidupan sehari-hari melalui teknologi.

Preferensi pembayaran seringkali dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan individu dan situasi finansial. Mahasiswa dengan anggaran terbatas cenderung memilih metode pembayaran yang mengurangi beban keuangan, seperti cicilan atau pembayaran berkala, daripada membayar sekaligus. Sementara itu, mahasiswa yang menerima dukungan finansial dari orang tua, beasiswa, atau pinjaman mungkin memiliki preferensi pembayaran yang berbeda.

Menurut hasil penelitian Setyaningrum et al (2023) tingkat kebutuhan penggunaan Shopee pada remaja usia diatas 17 tahun keatas dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kepercayaan, namun tidak terpengaruh oleh persepsi manfaat dan harga. Sedangkan menurut Iriani & Andjarwati (2020) Belanja *online* sangat penting bagi ibu rumah tangga karena memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan menemukan produk, lebih banyak pilihan, kenyamanan berbelanja tanpa harus keluar rumah atau berdandan, menjaga privasi, serta memenuhi kebutuhan sambil tetap menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ini, penting untuk memahami bagaimana penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi aspek-aspek tersebut. Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan perbedaan *gap research* antara peneliti satu dengan peneliti lainnya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Research Gap

No.	Isu Penelitian	Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ada perbedaan hasil penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i>	Nur Fadilah Zuniar (2024)	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i> .
		Rofiah & Graciafernandy (2023)	(-) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i> .
2.	Ada perbedaan hasil penelitian tentang persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i>	Nurdina et al (2024)	Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i> .
		Lestari & Kartika (2024)	(-) Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan <i>PayLater</i> .
3.	Ada perbedaan hasil penelitian tentang persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i>	Ningsih et al (2023)	Persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur <i>PayLater</i> .
		Badri et al (2022)	(-) persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan <i>PayLater</i> .

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Dari tabel 1.1, ada berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian ini. Skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian Rofiah & Graciafernandy (2023) dengan menambahkan variabel persepsi risiko dan variabel tingkat kebutuhan individu sebagai variabel moderasi, yang diharapkan mampu menjelaskan secara lebih dalam pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Dilema Pengguna *Paylater*: Analisis Persepsi Kemudahan, Risiko, Dan Manfaat Dengan Kebutuhan Individu Sebagai Moderasi”.

Pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS versi 3.00 untuk olah data primer (kuesioner) dan dianalisis menggunakan *outer model* dan *inner model*.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
3. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
4. Apakah tingkat kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
5. Apakah tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
6. Apakah tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?
7. Apakah tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan individu terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kebutuhan individu mampu memoderasi arah hubungan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan fitur *PayLater*.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan mendalam penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap semua pihak. Manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis yang berkaitan dengan *fintech*: Shopee

PayLater, ditinjau dari penerapan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan fitur *PayLater* di Universitas Ngudi Waluyo.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh selama kuliah dalam konteks kehidupan berorganisasi, khususnya terkait dengan *fintech*.

b. Bagi Manajemen Shopee.

Bagi Manajemen Shopee, diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi pihak manajemen terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh manajemen internal yang berhubungan dengan keputusan penggunaan *PayLater*, terutama peningkatan pengguna mahasiswa di perguruan tinggi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami lebih baik tentang penggunaan layanan *PayLater*, termasuk keuntungan dan risiko yang terkait, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk mempertimbangkan kapan dan bagaimana menggunakan layanan *PayLater* secara efektif guna memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terjebak dalam utang. Dengan mengetahui potensi risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan *PayLater*, mahasiswa

diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.